

# KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS Kontemporer



Penyunting:  
Yohanes Joko Handayanto  
Bambang Budiarto



*Seri Monograf*

**KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS**  
Kontemporer

Penyunting:

Yohanes Joko Handayanto  
Bambang Budiarto

Dicetak Terbatas untuk Bahan PEMBELAJARAN



FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS SURABAYA



FORDES ISEI CABANG SURABAYA  
KOORDINATOR JAWA TIMUR

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS KONTEMPORER

Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Surabaya

Forum Dosen (Fordes) Ekonomi Surabaya

ISEI Cabang Surabaya

312 hlm; 14 Cm X 21 Cm

ISBN 978-602-18660-1-6

1 Ekonomi 1 Judul

Cetakan Pertama, November 2013

Penyunting:

Yohanes J. Handayanto

Bambang Budiarto

Penyelaras:

Budiono

@Hak Cipta ada pada penulis; Hak penerbitan ada pada penerbit. Tidak boleh direproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apa pun tanpa ijin dari penerbit.

Penerbit:

Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Surabaya  
Jalan Raya Kalirungkut (Kampus Tenggilis) Surabaya  
60293

Tlp. 031-2981199 Fax. 031-2981131

Bekerjasama dengan Forum Dosen (Fordes) Ekonomi  
Surabaya

ISEI Cabang Surabaya Koordinator Jawa Timur

Jalan Thamrin Nomor 12 Surabaya 60264

Tlp. 031-5683021 Fax. 031-5676475

**PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA  
TIMUR  
PADA DASAWARSA PERTAMA PELAKSANAAN  
DESENTRALISASI FISKAL**

**Ignatia Martha Hendrati**  
FEB-UPN "Veteran" Jawa Timur  
[Ignatia\\_martha@yahoo.com](mailto:Ignatia_martha@yahoo.com)

*Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi dengan pertumbuhan dan perkembangan sektor publik. Analisis pertumbuhan dan perkembangan sektor publik amat diperlukan karena kebijakan publik berkaitan dengan tingkat efisiensi dan efektifitas alokasi sumber daya nasional dan daerah (Stiglitz, 2000).*

### **Pendahuluan**

Tanpa terasa, bangsa Indonesia sudah memasuki dasa warasa kedua pelaksanaan reformasi dan desentralisasi. Perkembangan-perkembangan politik, khususnya selama tahun 1997-1999 menyebabkan desentralisasi fiskal tidak terlalu salah bila diidentikkan dengan reformasi dan atau otonomi daerah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Periode desentralisasi atau otonomi daerah, juga berlangsung saat Indonesia dan beberapa negara Asia lainnya mengalami krisis ekonomi yang dikenal sebagai Krisis Asia (1997-1998). Pada puncak krisis yaitu tahun 1998 pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah -14%/tahun, sementara laju inflasi mencapai 85%/tahun. Kondisi inilah yang diduga mempercepat proses politik pelaksanaan otonomi daerah, dengan diterbitkannya tiga undang-undang pada tahun yang sama: yaitu pelaksanaan sistem pemerintahan yang lebih desentralistis (UU No.22/1999), desentralisasi fiskal (UU No.25/1999) dan pemerintahan yang bersih (UU No.28/1999). Karena perkembangan desentralisasi fiskal dan otonomi daerah berlangsung pada periode paska Orde Baru, maka istilah periode desentralisasi fiskal, periode otonomi daerah dan periode reformasi dapat digunakan secara bergantian.